



"Tema : 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"

**PENGUATAN KELEMBAGAAN SERTA PENERAPAN CARA
PENGOLAHAN PANGAN YANG BAIK DALAM PRODUKSI TEPUNG
MOCAF DAN OLAHANNYA
DI KWT "SRIKANDI I" DESA PUNGGELAN**

Rifki Andi Novia¹, Ratri Noorhidayah² dan Aulidya Nurul Habibah³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

³Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Kegiatan Program Penerapan IPTEKS dengan khalayak sasaran di Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi I Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara merupakan program pendampingan penguatan kelembagaan kelompok wanita tani, serta pelatihan pengolahan pangan yang baik dalam produksi tepung mocaf dan olahannya. Permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni : (a) Belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok wanita tani yang baik; serta (b) cara produksi dan pengolahan bahan pangan berupa tepung Mocaf yang masih kurang memperhatikan kebersihan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Penerapan IPTEKS dilaksanakan berupa : (1) Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani. Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman (*kognitif*) kepada anggota KWT tentang arti pentingnya Kelompok Wanita Tani, (2) Pembuatan AD/ART serta melengkapi berkas pendaftaran badan hukum, dimana kelompok tani melakukan diskusi dan kesepakatan dalam pembuatan AD/ART dan kelengkapan instrumen kelembagaan lainnya untuk didaftarkan menjadi KWT yang berbadan hukum. (3) Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan yang Baik, dengan kegiatan ini diharapkan khalayak sasaran dapat memahami standar proses produksi makanan yang baik. Dari semua rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan usaha khalayak sasaran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi I Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

Kata kunci : Penguatan kelembagaan, Kelompok Wanita Tani, pengolahan pangan yang baik.

ABSTRACT

The IPTEKS Implementation Program activity with the target audience in the Srikandi I Women Farming Group of Punggelan Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency is a mentoring program for institutional strengthening of women farming groups, as well as training in good food processing in the production of mocaf flour and its processed products. The problems faced by the target audience are grouped into three parts, namely: (a) Good institutional instruments for women farmer groups have not yet been implemented; and (b) the method of production and processing of food ingredients in the form of Mocaf flour which still pays little attention to hygiene. To overcome these problems, the Science and Technology Implementation Program is implemented in the form of: (1) Counseling on Institutional Strengthening of Women Farmer Groups. With this outreach, it is hoped



that it can provide (cognitive) understanding to KWT members about the importance of the Women's Farmer's Group, (2) Making AD/ART and completing legal entity registration files, where farmer groups carry out discussions and agreements in making AD/ART and complete institutional instruments. others to be registered as a legal entity KWT. (3) Counseling on Good Food Processing Methods, with this activity it is hoped that the target audience can understand the standards of good food production processes. From all this series of activities, it is hoped that it can support the improvement of the business of the target audience of members of the Srikandi I Women's Farmers Group (KWT), Punggelan Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency.

Keywords: Institutional strengthening, Women Farmers Groups, good food processing

PENDAHULUAN

Pendekatan pembangunan pertanian tidak hanya ditekankan pada peningkatan produksi dan pendapatan petani saja, tapi diperluas mencakup perkembangan keseluruhan sistim agribisnis yang berwawasan lingkungan serta dilaksanakan secara terpadu. Keberhasilan pembangunan pertanian merupakan perwujudan keberhasilan atas sektor atau instansi terkait secara keseluruhan. Tujuan pembangunan itu sendiri adalah perwujudan sistim pertanian yang tangguh serta mandiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarganya.

Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang terorganisir dalam wadah kelompok tani maupun kelompok wanita tani, dalam penumbuhan dan perkembangannya perlu terus dimotivasi serta dibina secara berkesinambungan dan terencana, baik pembinaan dari dalam kelompok itu sendiri maupun oleh dinas instansi terkait sehingga kelompok tani mampu mandiri dan menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan itu yang mendasari terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) "SRIKANDI I" di Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

Dalam kegiatan usahanya, KWT "Srikandi I" Desa Punggelan masih banyak beberapa menemukan kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dalam produksi Mocaf dan olahannya, kendala yang dihadapi yakni: (a) Karena dibentuk masih sangat baru, yakni awal tahun 2022 maka masih belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok wanita tani yang baik; serta (b) Cara pengolahan pangan yang baik dan higienis, sehingga dengan adanya cara pengolahan pangan yang baik maka KWT "Srikandi I" Desa Punggelan dapat memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk mocaf yang dihasilkan aman dan berkualitas.

Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan sebenarnya sudah memiliki susunan pengurus yang terdaftar. Namun, karena belum adanya pemberdayaan dan penguatan kelompok tani yang tepat, maka kelompok tani yang diketuai oleh Ibu Emi Sugiarti ini belum berfungsi sebagaimana idealnya sebuah kelembagaan kelompok wanita tani yang mandiri. Susunan pengurus hanyalah Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang digunakan sebagai kelengkapan administrasi. Dalam pembagian tugas, belum ada kelengkapan pengurus seperti seksi – seksi yang membantu pengurus inti menjalankan kelembagaan kelompok tani. Adanya rapat atau pertemuan rutin kelompok bersama petani, juga salah satu hal yang belum dijalankan sebagai sarana tukar informasi dan memecahkan permasalahan usaha pertanian yang ada bersama-sama. Instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik, seperti susunan pengurus,



adanya pertemuan rutin anggota, rencana kerja kelompok dan aturan bersama juga belum ada di KWT "Srikandi I" Desa Punggelan. Dalam menjalankan usahanya, anggota kelompok masih bekerja dan mencari alternatif solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi secara sendiri-sendiri. Tidak adanya pertemuan rutin anggota kelompok tani membuat jalur komunikasi antara petani menjadi kurang lancar. Petani juga belum memiliki pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani dan memecahkan permasalahan pertanian secara bersama-sama sehingga permasalahan yang ada akan dapat dipecahkan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada di Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan, yaitu :

1. Kekurangaktifan anggota kelompok dan belum tahunya manfaat berpartisipasi aktif dalam sebuah Kelompok Wanita Tani.
2. Belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok tani yang baik seperti susunan pengurus, pertemuan rutin, rencana kerja, aturan bersama dan pencatatan atau pembukuan administrasi yang lengkap, serta belum berbadan hukum.
3. Pemahaman yang masih kurang dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) terkait dengan bagaimana cara produksi dan pengolahan (bahan) pangan yakni tepung mocaf secara baik dan higienis.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan di Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa Penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani, Focus Group Discussion (FGD) Pembentukan Kelengkapan Organisasi, Penyuluhan tentang Cara Pengolahan Pangan yang Baik, serta pembuatan Badan Hukum Kelompok dan penyerahan bantuan alat komunikasi guna semakin meningkatkan penguatan kelembagaan kelompok wanita tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan 1. Penyuluhan Penguatan KWT "Srikandi I" Desa Punggelan

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah masih belum berjalannya instrumen kelembagaan kelompok wanita tani dan masih kurang berpartisipasinya para anggota untuk bergabung dalam Kelompok Wanita Tani "SRIKANDI I" Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan. Dalam mengatasi permasalahan usaha, anggota masih bekerja dan mencari alternatif solusi secara sendiri-sendiri. Anggota KWT belum paham akan manfaat serta pentingnya bergabung dan berinteraksi bersama-sama dalam sebuah kelembagaan kelompok wanita tani. Menurut Subekti (2015), aktifnya anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan kelompok sesuai dengan teori interdependensi. Seseorang akan berinteraksi dengan melihat sudut pandang untung rugi (*reward-cost*). Apabila dalam interaksi *reward* lebih besar dari *cost* maka interaksi ini merupakan interaksi yang menyenangkan, dan sebaliknya. Anggota merasakan banyak keuntungan ketika aktif dalam pertemuan kelompok. Adanya keuntungan inilah yang mendorong anggota kelompok wanita tani untuk melanjutkan interaksi dan aktif dalam kegiatan kelompok.



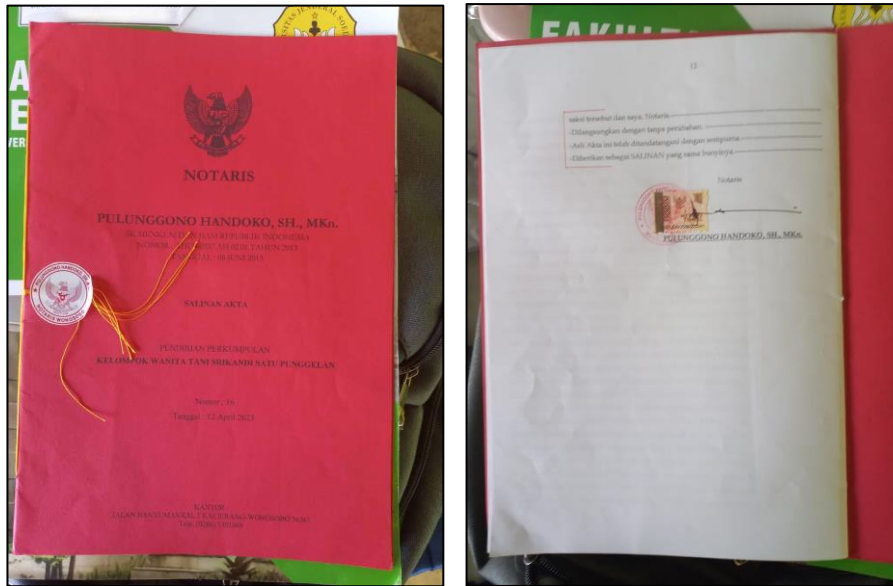
Gambar 1. Dan Gambar 2.

Penyuluhan Penguatan Kelembagaan KWT "Srikandi I" Desa Punggelan

Dalam rangka mengatasi permasalahan pertama tersebut maka diadakanlah kegiatan berupa penyuluhan tentang Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banyumas. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut anggota kelompok diberikan pemahaman (*kognitif*) tentang arti pentingnya kelembagaan Kelompok Wanita Tani, keuntungan yang didapatkan dengan aktif di Kelompok Wanita Tani, Keorganisasian, dll. Kegiatan penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Balai Desa Punggelan. Kegiatan ini tidak hanya mengundang anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan saja, namun turut diundang pula Kepala Desa Punggelan beserta perangkatnya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan kelompok wanita tani yakni pemateri memberikan pemaparan materi beserta makalah yang telah digandakan dan dibagikan kepada para peserta. Selain itu, kegiatan yang dimulai pada pagi hari ini tidak hanya memberikan pemahaman kepada anggota KWT "Srikandi I" tentang pentingnya aktif dalam kelompok, namun kegiatan ini juga dijadikan sarana perkenalan kepada Kepala Desa Punggelan beserta perangkatnya terkait rangkaian program pengabdian masyarakat yang terlaksana berkat dukungan dari LPPM Universitas Jenderal Soedirman.

b. Kegiatan 2. Instrumen kelembagaan KWT "Srikandi I" Desa Punggelan

Selain terkait dengan tingkat partisipasi anggota, karena Kelompok Wanita Tani ini didirikan masih sangat baru, yakni di awal tahun 2022, maka kelengkapan organisasi yang lain pun masih belum lengkap, seperti aturan bersama, AD/ART, pembukuan atau administrasi yang belum rapi, serta badan hukum kelompok yang belum ada. Dengan adanya Program Penerapan IPTEKS, sehingga saat ini Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan sudah berbadan hukum, yakni dengan nomor 16 Tanggal 12 April 2023, Kantor notaris Pulunggono Handoko, S.H., MKn. dan tentunya sudah dibuatkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang tertuang atau tertulis dalam Surat Badan Hukum tersebut.



Gambar 3. Dan Gambar 4.
Badan Hukum Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan.

Badan Hukum bisa memberikan perlindungan hukum yang penting untuk KWT "Srikandi I" Desa Punggelan. Dengan menjadi berbadan hukum, kelompok bisa memiliki status hukum yang jelas dan diakui oleh pemerintah. Hal ini memberikan anggota kelompok hak-hak dan kewajiban yang lebih jelas, serta akses ke berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam mengakses sumber daya, dukungan pemerintah, dan fasilitas lainnya. Dengan berbadan-hukum, KWT "Srikandi I" Desa Punggelan juga dapat lebih mudah mengatur kegiatan yang ada, mengelola keuangan, dan melakukan transaksi hukum, sesuai dengan aturan (AD/ART) yang tertuang dalam badan hukum tersebut. Secara keseluruhan, badan hukum dapat memberikan landasan yang kokoh bagi KWT "Srikandi I" Desa Punggelan untuk berkembang dan melindungi kepentingan kelompok secara lebih efektif.

Setelah kegiatan pemaparan selesai dilaksanakan, maka kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta penjelasan gambaran umum teknis kegiatan penyuluhan berikutnya yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan FGD tersebut melibatkan pengurus Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan. Dari hasil diskusi bersama pengurus kelompok maka dirumuskan bahwa nantinya akan dibuatkan gambar struktur pengurus beserta pembagian tugasnya, serta dihasilkan keputusan bahwa pertemuan rutin kelompok wanita tani setiap bulan sekali di minggu terakhir dan dilaksanakan pada pagi hari. Kegiatan penyuluhan Penguatan Kelembagaan Kelompok Wanita Tani berjalan dengan lancar dan ditutup dengan sesi foto bersama antara pengurus kelompok, Kepala Desa Punggelan, serta Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Jenderal Soedirman.

c. Kegiatan 3. Penyuluhan tentang Cara Pengolahan Pangan yang Baik

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh khalayak sasaran yakni tingkat pemahaman dan ketrampilan yang masih rendah tentang cara produksi pengolahan mocaf yang baik dan dapur yang higienis untuk tempat produksi. Hal ini disebabkan khalayak sasaran belum sepenuhnya memahami standar proses produksi makanan yang baik, meliputi kebersihan dan sanitasi bahan baku, pekerja, peralatan dan lingkungan, kendali proses mulai dari bahan baku sampai produk akhir, standar ruangan produksi, serta penyimpanan bahan baku dan produk jadi. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa kebersihan dan sanitasi bahan baku, pekerja, peralatan dan lingkungan. Selain itu alur proses produksi juga menjadi

materi diskusi dalam kegiatan penyuluhan yang kedua ini. Dengan adanya penyuluhan yang kedua ini, diharapkan anggota Kelompok Wanita Tani dapat memahami dan mempraktikkan seluruh proses pembuatan tepung mocaf yang dilakukan menggunakan standar kebersihan dan keamanan yang baik. Hal ini tentu untuk membantu mencegah kontaminasi dan risiko keamanan pangan. Sehingga dengan adanya cara pengolahan pangan yang baik maka KWT "Srikandi I" Desa Punggelan dapat memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tersebut aman dan berkualitas.



Gambar 5. Dan Gambar 6.

Penyuluhan tentang Cara Pengolahan Pangan yang Baik

Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi Cara Pengolahan Pangan yang Baik dengan Produk Tepung Mocaf dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 yang bertempat di Rumah Produksi Mocaf KWT "Srikandi I" Desa Punggelan. Turut diundang juga dalam kegiatan ini yakni Kepala Desa Punggelan beserta perangkatnya. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan diskusi dengan para peserta anggota KWT "Srikandi I", serta dilanjutkan melihat bagaimana proses produksi pembuatan tepung mocaf. Berikut merupakan alur proses produksi tepung mocaf dengan penerapan prosedur pengolahan pangan yang baik, setelah melihat proses produksi pembuatan tepung mocaf di KWT "Srikandi I" Desa Punggelan:

1. Pemilihan Bahan Baku:

Dalam memilih ubi kayu sebagai bahan baku, KWT "Srikandi I" memilih ubi kayu yang memiliki kualitas tinggi dan bebas dari kontaminan, yakni dengan cara melakukan pemeriksaan visual untuk melihat kualitas dan memastikan ubi kayu memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Pembersihan dan Pengupasan:

Ubi kayu dibersihkan dari kotoran dan tanah serta dikupas kulitnya dengan hati-hati untuk menghilangkan senyawa yang tidak diinginkan. KWT "Srikandi I" juga memastikan area produksi tetap bersih dan sanitasi terjaga. Penerapan praktik kebersihan yang baik ini untuk mencegah adanya kontaminasi.

3. Pencucian:

Pencucian ubi kayu dengan air bersih bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa tanah dan residu. Selain itu, pada proses pencucian yang terakhir anggota KWT "Srikandi I" menggunakan air yang mengalir.

4. Pematangan:

Pematangan ubi kayu menjadi potongan kecil agar memudahkan proses pengeringan. Setelah menjadi potongan kecil dan tipis, maka ubi kayu direndam untuk menghilangkan

zat-zat beracun yang masih ada dalam kandungan ubi kayu tersebut. Perendaman dilakukan selama 1 hari semalam dan dilanjutkan pada proses pengepresan agar lebih menghilangkan kandungan air yang ada pada potongan kecil ubi kayu.

5. Pengerinan:

Dalam proses pengerinan potongan ubi kayu, KWT "Srikandi I" menggunakan metode pengerinan yang bersih dan higienis. Proses pengerinan ini dapat dilakukan dengan cara terkena sinar matahari langsung atau dapat menggunakan ruangan pengerin yang terlindungi.

6. Penggilingan:

Penggilingan potongan ubi kayu yang telah kering menjadi tepung halus menggunakan mesin penggiling yang bersih dan terjamin kebersihannya. Semua peralatan dan mesin yang digunakan juga selalu dicuci baik sebelum maupun sesudah digunakan dalam proses produksi.

7. Pengemasan:

Tepung mocaf yang telah dihasilkan dikemas dalam kemasan yang bersih dan aman. Bahan kemasan yang digunakan juga sesuai dengan standar keamanan pangan (*food-grade*).

8. Penyimpanan:

Penyimpanan tepung mocaf dilakukan dalam kondisi bersih, kering, dan terlindung dari kelembaban pada ruangan tersendiri di KWT "Srikandi I".



Gambar 7. dan Gambar 8.

Proses Penyerahan Bantuan kepada KWT "Srikandi I" Desa Punggelan.

Kegiatan penyuluhan cara pengolahan pangan yang baik di KWT "Srikandi I" berjalan dengan lancar dan ditutup dengan serah terima bantuan kepada kelompok berupa *Wireless Sound System* guna mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian bantuan paket *Wireless Sound System* dimaksudkan agar dapat menunjang setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT "Srikandi I" Desa Punggelan, seperti pertemuan-pertemuan rutin setiap bulannya maupun kegiatan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan baik dari pemerintah maupun swasta. Sehingga dengan adanya bantuan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kegiatan Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan dan menguatkan kelembagaannya.



KESIMPULAN

Kegiatan Program Penerapan IPTEKS dengan judul penguatan kelembagaan dan cara pengolahan pangan yang baik di Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat meningkatkan pemahaman anggota kelompok tentang berorganisasi dan cara pengolahan pangan yang baik. Kelengkapan organisasi seperti susunan pengurus, adanya pertemuan rutin anggota, rencana kerja kelompok, adanya aturan bersama (AD/ART) dan pencatatan atau pembukuan administrasi yang lengkap juga sudah dilaksanakan. Dengan adanya Program Penerapan IPTEKS, Kelompok Wanita Tani "Srikandi I" Desa Punggelan sekarang ini sudah berbadan hukum. Selain dari aspek penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani, Program Penerapan IPTEKS ini juga meningkatkan pemahaman dan ketrampilan anggota KWT dalam pembuatan tepung mocaf yang dilakukan menggunakan standar kebersihan dan keamanan yang baik. Hal ini tentu untuk membantu mencegah kontaminasi dan risiko keamanan pangan. Sehingga dengan adanya cara pengolahan pangan yang baik maka KWT "Srikandi I" Desa Punggelan dapat memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk mocaf yang dihasilkan aman dan berkualitas. Rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, serta semoga dapat mendukung peningkatan usaha khalayak sasaran anggota KWT "SRIKANDI I" Desa Punggelan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada khalayak sasaran yang telah bekerjasama serta LPPM UNSOED yang telah memberikan kesempatan dan biaya pelaksanaan kegiatan melalui dana BLU Universitas Jenderal Soedirman Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Kebede, T.A. 2005. "Farm Household Technical Efficiency; A Stochastic Frontier Analysis, Departement of Economics and Social Sciences", Agricultural University of Norway.

Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nuryanti, S. dan Swastika, DKS. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 29, No. 2 (2011). Bogor. [http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article /view/3896/ 3238](http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/article/view/3896/3238). Diakses tanggal 20 Oktober 2019.

Ramdhani, H. dkk. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 3 (2015). Bandung. <Http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article /view/13593/6423> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.

Samsudin, U. 1997. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Subekti, S, Sudarko dan Sofia. 2015. Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Journal of Social and Agricultural Economics*. Vol 8, No. 3 (2015). Jember. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/3760>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.